

ANALISIS KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA AKUNTANSI: STUDI PENDEKATAN *COMPOSITE MEASURE* VERSUS *CONVENTIONAL MEASURE*¹

Antonius Herusetya
Universitas Pelita Harapan

Hilda Rossieta
Universitas Indonesia

Sylvia Veronica
Universitas Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of audit quality on accrual earnings management behavior using a variety of audit quality proxy, either using a single proxy and a joint test of some proxies of audit quality. The study also proposed a new measurement of the composite measure of audit quality called the Audit Quality Metric Score (AQMS), which represent the dimension of competence and independence of audit quality. The study also compared the validity of the multidimensional measurement of audit quality with the conventional measurements. With a sample of 1152 firm years of non-financial companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 1999-2007 panel data, the study found a negative effect of audit quality over the accrual earnings management, consistent with the previous findings. The study found preliminary evidence that a multidimensional measure of audit quality using a composite measure called AQMS has a higher validity than conventional measurements using a single proxy or in the form of joint test. The finding of this study is robust due to sensitivity test that support the main findings.

Keywords: *accrual earnings management, audit quality, composite measure, Big 4, industry specialization, audit tenure, client importance, going concern audit opinion, audit quality metric score (AQMS)*

I. PENDAHULUAN

Dokumentasi perkembangan pola-pola manajemen laba yang bersifat oportunistik mengimplikasikan peran yang sangat krusial dari auditor/KAP sebagai salah satu *gatekeeper* pasar modal yang dapat memberikan kepastian (*assurance*) atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik (Ronen dan Yaari, 2008). Akuntan publik telah dikritik secara luas sepanjang dekade terakhir ini, karena gagal dalam melindungi kepentingan investor, khususnya sejak skandal korporasi Enron (Levitt, 1998; Jenkins *et al.*, 2006).

¹ Artikel ini merupakan sebagian atau pengembangan dari disertasi penulis dengan judul: *Analisis Audit Quality Metric Score (AQMS) sebagai Pengukur Multidimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba.*

Kualitas audit (*audit quality*) didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien, dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Karena kualitas audit sulit untuk diobservasi, maka studi kualitas audit lebih banyak menarik kesimpulan penelitian berdasarkan ukuran dari kualitas laba (Becker *et al.*, 1998; Balsam *et al.*, 2003; Gul *et al.*, 2009).

Para peneliti menyatakan bahwa tidak ada satu ukuran karakteristik tertentu yang dapat mewakili kualitas audit secara utuh karena kualitas audit memiliki sifat multidimensi (Bamber dan Bamber, 2009; Francis, 2004). Studi sebelumnya mengkritik penggunaan pengukuran kualitas audit yang konvensional (Bamber dan Bamber, 2009). Pengukuran kualitas audit sejauh ini lebih banyak menggunakan pengukuran tunggal, atau pengujian bersama dari beberapa pengukuran yang hanya mewakili salah satu dimensi kualitas audit, misalnya ukuran KAP (Big 5/6) (Becker *et al.*, 1998; Reynolds dan Francis, 2001); spesialisasi industri (Balsam *et al.*, 2003); lamanya masa penugasan audit/pengalaman KAP (*audit tenure*) (Gosh dan Moon, 2005). Berbeda dengan studi-studi sebelumnya, studi ini menguji hubungan kualitas audit dengan pendekatan yang lebih komprehensif menggunakan pendekatan multidimensi terhadap manajemen laba akuntansi pada perusahaan terdaftar di BEI.

Penelitian kualitas audit di Indonesia (baik langsung atau tidak langsung) secara umum masih sangat terbatas validitasnya, yaitu menggunakan ukuran KAP yang berafiliasi dengan Big 4 (Siregar dan Utama, 2006; Permatasari, 2005; Sanjaya, 2008), atau spesialisasi industri KAP (Herusetya, 2009; Mayangsari, 2004). Studi ini mengembangkan sebuah pengukuran kualitas audit multidimensi yang diyakini lebih *valid* dengan menggunakan *composite measures* dalam bentuk skor dari beberapa pengukuran kualitas audit yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya, disebut *Audit Quality Metric Score* (selanjutnya disebut AQMS), meliputi dimensi kompetensi dan independensi. Sejauh pengetahuan penulis, pengukuran dengan pendekatan AQMS ini merupakan pendekatan yang pertama digunakan dalam penelitian kualitas audit. Berbeda dengan studi sebelumnya, studi ini juga membandingkan bagaimana pengaruh pengukuran kualitas audit dengan pendekatan *composite measure* versus *conventional measure* terhadap perilaku manajemen laba akrual.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen Laba Akuntansi (Akrual)

Auditor atau KAP memiliki peran yang krusial sebagai *gatekeeper* pasar modal, yang dapat menjaga kualitas pelaporan keuangan (laba) perusahaan publik dengan menghalangi berbagai bentuk manajemen laba yang merugikan peserta pasar modal (Ronen dan Yaari, 2008). Berdasarkan telaah literatur terdahulu terdapat beragam definisi dari “manajemen laba” baik yang bersifat efisien maupun oportunistik (Scott, 2009)². Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bukti bahwa manajer mengambil kesempatan untuk melakukan diskresi akuntansi dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan cara manipulasi akrual melalui pilihan dan estimasi akuntansi (Healy dan Wahlen, 1999; Fields *et al.*, 2001).

2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akrual

Penelitian sebelumnya mendokumentasikan pengaruh kualitas audit yang tinggi diukur dengan suatu proksi tertentu (misalnya, Big 4, spesialisasi industri, *audit tenure*, *client importance*, *audit opinion going concern*) terhadap menurunnya tingkat manajemen laba berbasis akrual (akrual diskresioner absolut), sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan publik (misalnya, Becker *et al.*, 1998; Balsam *et al.*, 2003; Gul *et al.*, 2009; Geiger dan Rama, 2006).

Ukuran KAP, misalnya Big 6/5/4 memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan non Big 6/5/4 dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil. Becker *et al.* (1998), serta Reynolds dan Francis (2001) menemukan bahwa klien Big 6 memiliki akrual diskresioner absolut yang lebih rendah dibandingkan dengan klien non Big 6.

KAP yang melakukan konsentrasi pada industri dan prosedur audit tertentu memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan tentang bisnis dan industri klien dengan lebih banyak, sehingga KAP dengan spesialisasi industri dapat bekerja lebih efektif (Watts dan Zimmerman, 1986). Krishnan (2003) dan

² Pembahasan manajemen laba dalam penelitian ini terbatas pada jenis manajemen laba yang bersifat oportunistik.

Balsam *et al.* (2003) menemukan bahwa KAP dengan spesialisasi industri memiliki akrual diskresioner yang lebih rendah daripada auditor tanpa spesialisasi industri.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bukti bahwa masa penugasan audit yang lebih pendek memiliki asosiasi dengan kualitas laba yang lebih rendah (Gul *et al.*, 2009; Johnson *et al.*, 2002). Sebaliknya masa penugasan audit yang lebih panjang dapat memberikan implikasi bagi kualitas laba yang lebih tinggi (Ghosh dan Moon, 2005; Margaretha dan Siregar, 2007), tetapi juga dapat mengancam independensi auditor yang disebabkan karena hubungan auditor dan klien yang semakin dekat sehingga berdampak pada menurunnya kualitas audit (Knechel dan Vanstraelen, 2007).

Penelitian sebelumnya masih belum konsisten menemukan bukti adanya hubungan kepentingan ekonomi KAP terhadap klien (*client importance*) dengan kualitas laba (yang diukur dengan total akrual atau akrual diskresioner) (Reynolds dan Francis, 2001; Frankel *et al.*, 2002). Hubungan kesediaan dan keakuratan pelaporan *audit opinion* GC - sebagai ukuran kualitas audit dengan kualitas laba juga masih belum konsisten (Geiger dan Rama, 2006; Bartov *et al.*, 2001).

Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis yang akan diuji menggunakan pengukuran tunggal dan pengujian dalam bentuk *joint test* adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual.

H₂: Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual.

H₃: Masa penugasan KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual.

H₄: Kepentingan ekonomi KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual.

H₅: Kesediaan melaporkan dan keakuratan pelaporan opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual.

Studi ini mengembangkan sebuah pengukuran kualitas audit multidimensi yang baru, dan diyakini lebih *valid* dibandingkan pengukuran konvensional³ dalam penelitian sebelumnya, yaitu dalam bentuk skor dari beberapa pengukuran kualitas audit yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya. Pengukuran multidimensi ini disebut *Audit Quality Metric Score* (AQMS) yang mewakili dimensi kompetensi dan

³ Studi ini menggunakan istilah “pengukuran konvensional” dalam kualitas audit, jika kualitas audit diukur menggunakan *single proxy* atau kombinasi dari beberapa *single proxy* yang hanya mewakili dimensi kompetensi atau independensi. Dan penulis menggunakan istilah “AQMS” dalam studi ini yang mewakili kedua dimensi tersebut untuk membedakannya dengan pengukur kualitas audit lainnya yang bersifat konvensional.

independensi. Semakin besar skor dari AQMS akan merepresentasikan kualitas audit yang semakin tinggi.

Ada tiga argumentasi yang mendasari penggunaan pendekatan multidimensi kualitas audit ini: (i) kualitas audit memiliki berbagai dimensi baik dari sisi kompetensi maupun independensi, maka tidak terdapat satu ukuran tertentu yang dapat dijadikan dasar pengukuran kualitas audit secara utuh (Francis, 2004); (ii) peneliti sebelumnya mengkritik penggunaan ukuran kualitas audit yang bersifat konvensional, serta menyarankan penggunaan ukuran kualitas audit yang lebih komprehensif (Bamber dan Bamber, 2009); (iii) ditujukan untuk mengatasi kelemahan pengukuran individual yang disebabkan masalah korelasi antar variabel pengukuran (Bamber dan Bamber, 2009). Kualitas audit yang tinggi diukur dengan pendekatan multidimensi ini diprediksi lebih dapat menangkap kecenderungan perilaku manajemen laba berbasis akrual yang bersifat oportunistik dibandingkan pengukuran tunggal atau pengujian bersama dari beberapa pengukuran kualitas audit.

Berdasarkan argumentasi yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H₆: Kualitas audit dengan pendekatan multidimensi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual.

H₇: Kualitas audit dengan pendekatan multidimensi memiliki validitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengukuran kualitas audit secara konvensional.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 1999 sampai 2007 (9 tahun). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel observasi final 1.152 *firm years* untuk data yang bersifat *balanced panel*. Sumber data keuangan diambil dari data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *JSX Watch*, dan laporan keuangan tahunan emiten, baik yang dipublikasikan oleh BEI, tersedia di *website* BEI, maupun pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI. Sedangkan data dan laporan

opini audit diambil dari Laporan Auditor Independen perusahaan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI.

3.2 Model Empiris

3.2.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba - Menggunakan Pendekatan Konvensional

Model pengujian empiris yang mencerminkan pengujian hipotesis penelitian H1-H5 adalah sebagai berikut:

$$ABSDAC_{it} = \delta_0 + \delta_1 \text{BIG4}_{it} + \delta_2 \text{SPCL} + \delta_3 \text{TENURE} + \delta_4 \text{CI} + \delta_5 \text{RQA} + \delta_6 \text{SALESGRW}_{it} + \delta_7 \text{MTB}_{it} + \delta_8 \text{LEV}_{it} + \delta_9 \text{LOSS}_{it} + \delta_{10} \text{SIZE}_{it} + \delta_{11} \text{ABSTACC}_{it} + \epsilon_{it} \dots \text{(Model 1)}$$

Dimana untuk H1-H5: $\delta_{1-5} < 0$; dan ekspektasi untuk masing-masing variabel kontrol adalah: $\delta_6 > 0$; $\delta_7 > 0$; $\delta_8 > 0$; $\delta_9 < 0$; $\delta_{10} \neq 0$; $\delta_{11} > 0$

3.2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba - Menggunakan Pendekatan Multidimensi

Model pengujian empiris yang mencerminkan pengujian hipotesis penelitian H6 dan H7 adalah sebagai berikut:

$$ABSDAC_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 \text{AQMS}_{it} + \gamma_2 \text{SALESGRW}_{it} + \gamma_3 \text{MTB}_{it} + \gamma_4 \text{LEV}_{it} + \gamma_5 \text{LOSS}_{it} + \gamma_6 \text{SIZE}_{it} + \gamma_7 \text{ABSTACC}_{it} + \epsilon_{it} \dots \text{(Model 2)}$$

Dimana untuk H6: $\gamma_1 < 0$; dan ekspektasi untuk masing-masing variabel kontrol adalah: $\gamma_2 > 0$; $\gamma_3 > 0$; $\gamma_4 > 0$; $\gamma_5 < 0$; $\gamma_6 \neq 0$; $\gamma_7 > 0$

Definisi variabel penelitian Model 1 dan 2 terdapat pada Tabel 1.1

===== **Insert Tabel 1.1 Deskripsi Variabel** =====

Koefisien δ_{1-5} , dan γ_1 diprediksi negatif signifikan terhadap ABSDAC, yang mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat mengurangi kecenderungan perilaku manajemen laba akrual.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen - Manajemen Laba Akrual (ABSDAC)

Studi ini menggunakan model akrual yang dikembangkan oleh Kothari *et al.* (2005) untuk mengestimasi besaran akrual diskresioner yaitu sebagai berikut:

$$\text{TACC}_{it}/\text{A}_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_1 [1/\text{A}_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{AR}_{it}/\text{A}_{it-1}] + \beta_{2i} [\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}] + \delta_1 \text{ROA}_{i,t-1} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

Koefisien estimasi atau *residual error* untuk persamaan (1) menggunakan regresi OLS yang dilakukan secara *cross-sectional* untuk tiap tahun untuk setiap industri menggunakan program Stata ver.11.2 (2011). Nilai akrual diskresioner (DA) merupakan *residual error* (ε) dari hasil regresi model persamaan (1), atau selisih antara *total accrual* dengan *fitted value* dari *total accrual*, $\text{DA}_{it} = (\text{TACC}_{it}) - \text{NDA}_{it}$. Nilai absolut akrual diskresioner (ABSDAC) sebagai variabel dependen.

3.3.2 Variabel Independen - Kualitas Audit

(i) Ukuran KAP (BIG4)

Ukuran KAP (BIG4) merupakan salah satu indikator dari kualitas audit yang tinggi (Becker *et al.*, 1998; Krishnan, 2003). Kualitas audit yang tinggi diukur dengan variabel *dummy* BIG4, diberi angka 1, jika KAP merupakan KAP yang berafiliasi dengan Big 4; dan diberi angka 0, jika lainnya.

(ii) Spesialisasi Industri KAP (SPCL)

KAP dikategorikan sebagai KAP dengan spesialisasi industri (SPCL) yang menandakan kualitas audit yang tinggi jika memiliki *industry share* yang terbesar dalam industri tertentu (Gul *et al.*, 2009). SPCL diberi angka 1, jika memiliki *industry share* terbesar, diukur dengan rasio dari jumlah aset klien KAP dalam industri tertentu dibagi dengan jumlah aset klien untuk seluruh KAP dalam satu industri; dan diberi skor 0 jika lainnya.

(iii) Masa Penugasan Audit (TENURE)

Mengikuti Francis dan Yu (2009), Johnson *et al.* (2002), Gul *et al.* (2009), maka pengukuran masa penugasan audit > 3 tahun dan < 9 tahun dianggap cukup untuk memperoleh pemahaman yang memadai terhadap klien dan industri klien, namun tidak mengurangi independensi dari KAP. TENURE diberi

angka 1 jika masa penugasan KAP_j berada dalam interval > 3 tahun dan < 9 tahun yang menandakan kualitas audit yang tinggi⁴; dan diberi 0 jika lainnya.

(iv) Client Importance (CI)

Client importance (CI) merupakan ukuran dari kualitas audit untuk menguji kecenderungan auditor memiliki *economic dependence* sehingga dapat mengurangi independensi auditor (Reynolds dan Francis, 2001; Francis dan Yu, 2009; Chen *et al.*, 2010). CI diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CI_{it} = SIZE_{it} / \left[\sum_{i=1}^n SIZE_{it} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Agar dapat diperhitungkan dalam perhitungan skor AQMS, studi ini mengajukan pengukuran proksi CI sebagai ukuran kualitas audit yang tinggi, apabila rasio CI berada dalam interval $\mu - \sigma \leq CI \leq \mu + \sigma$ ⁵, dimana μ adalah rerata dari nilai CI, dan σ adalah standar deviasinya. Jika nilai rasio CI dari perusahaan i yang diaudit KAP tertentu memenuhi kriteria ini, akan diberi angka 1, dan 0 jika lainnya.

(v) Kesiediaan dan Keakuratan Pelaporan Opini Audit Going Concern (RQA)

Proksi RQA (*Reporting Quality Audit Report*) menggunakan opini audit GC dan menguji tingkat akurasi dari pelaporan opini GC. Operasionalisasi pengukuran kesiediaan dan keakuratan opini GC (RQA) menggunakan kriteria sebagai berikut: (i) diberi skor 1, jika KAP memberikan opini GC⁶ pada tahun berjalan, dan pada 1 (satu) tahun mendatang klien mengalami kondisi *financial distress*; diberi skor 0 jika sebaliknya (*reporting error* tipe 1); atau (ii) diberi skor 1, jika KAP tidak memberikan opini GC pada tahun berjalan, dan klien pada 1 (satu) tahun mendatang tidak mengalami kondisi *financial distress*; diberi skor 0 jika sebaliknya (*reporting error* tipe 2). Kondisi *financial distress* dari klien harus memenuhi

⁴ Masa penugasan audit ≤ 3 tahun dianggap kurang memadai untuk memperoleh *client-specific knowledge* yang diperlukan untuk melaksanakan kualitas audit yang tinggi, sedangkan masa penugasan ≥ 9 tahun diduga dapat mengancam independensi auditor.

⁵ Nilai rasio CI $> \mu + \sigma$ diduga tidak memenuhi kriteria kualitas audit yang tinggi dengan argumentasi bahwa, auditor akan semakin memiliki ketergantungan ekonomi (*economic dependence*) terhadap klien yang lebih besar, karena klien tersebut menjadi lebih penting sehingga dapat mengancam independensi auditor. Sebaliknya, jika rasio CI $< \mu - \sigma$ juga diduga tidak memiliki kualitas audit yang tinggi, karena klien yang semakin kecil memiliki risiko audit yang kecil juga, sehingga kurang berpengaruh bagi KAP untuk mempertahankan reputasi (*reputation protection*) apabila memiliki kualitas audit yang rendah.

⁶ Kriteria untuk menentukan opini audit GC dalam penelitian ini adalah semua jenis opini auditor independen yang di dalamnya mengandung kata-kata atau kalimat "kelangungan hidup" atau "ketidakpastian di masa depan".

minimal salah satu kondisi berikut, yaitu: (i) mengalami arus kas operasi (CFO) negatif; atau (ii) rugi bersih (Reynold dan Francis, 2001).

(vi) Kualitas Audit dengan Pengukuran Multidimensi (AQMS)

Variabel AQMS merupakan penjumlahan skor dari 5 proksi (i-v) tersebut di atas, meliputi dimensi “kompetensi” (ukuran KAP, spesialisasi industri, dan masa penugasan audit), dan dimensi “independensi” (*client importance*, serta kesediaan dan keakuratan opini audit *going concern*)⁷. Ringkasan pengukuran skor masing-masing komponen AQMS dapat dilihat pada Tabel 1.2.

===== **Insert Tabel 1.2 Ringkasan Kriteria Pengukuran AQMS** =====

3.3.3 Variabel Kontrol

Sejumlah variabel kontrol dalam Model 1 dan 2, meliputi tingkat pertumbuhan (SALESGRW, MTB), *leverage* (LEV), rugi bersih (LOSS), ukuran perusahaan (SIZE), dan total akrual absolut (ABSTACC). Definisi variabel operasional variabel kontrol terdapat pada Tabel 1.1. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi (SALESGRW) mempunyai tingkat penyesuaian akrual diskresioner yang tinggi (McNichols, 2000), sehingga SALESGRW memiliki asosiasi positif ABSDAC.

Rasio MTB merupakan proksi dari tingkat pertumbuhan, dan dimotivasi oleh kenyataan bahwa tekanan dari pasar modal akan memberikan insentif untuk melakukan perilaku manipulasi akrual (Hribar dan Nichols, 2007), oleh karena itu MTB berhubungan positif dengan ABSDAC.

Balsam *et al.* (2003) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat liabilitas yang tinggi (LEV) memiliki insentif untuk berurusan dengan manajemen laba, karena itu tingkat *leverage* (LEV) diprediksi berhubungan positif dengan manajemen laba akrual.

Francis dan Yu (2009) menemukan asosiasi negatif perusahaan yang mengalami rugi bersih (LOSS) dengan kualitas akrual, menunjukkan bahwa insentif yang lebih rendah untuk akrual diskresioner

⁷ Proses untuk memperoleh nilai skor dari AQMS adalah sebagai berikut: (i) Memberikan skor 1 dari masing-masing proksi apabila memenuhi kriteria kualitas audit yang tinggi, dan skor nol untuk lainnya; (ii) Melakukan penjumlahan nilai skor dari kelima proksi untuk tiap observasi *firm years*, dibobot dengan skor tertinggi AQMS, yaitu nilai 5.

absolut daripada perusahaan yang melaporkan laba positif, oleh karena itu koefisien LOSS diprediksi negatif terhadap akrual diskresioner absolut.

Kami tidak memprediksi tanda koefisien SIZE, karena Becker *et al.* (1998), serta Reynolds dan Francis (2001) menemukan bukti bahwa klien dengan ukuran yang lebih besar (SIZE) memiliki besaran akrual diskresioner yang lebih rendah. Namun perusahaan besar juga memiliki tekanan pasar yang lebih tinggi untuk memenuhi harapan para analis (Barton dan Simko, 2002), sehingga memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba (Tresnaningsih, 2008).

ABSTACC, nilai total akrual absolut digunakan untuk mengontrol kecenderungan untuk menghasilkan akrual, dan diprediksi memiliki hubungan positif dengan akrual diskresioner absolut (Balsam *et al.*, 2003).

3.4 Prosedur Analisis Data dan Pengujian Model

Sebelum dilakukan pengolahan data dilakukan metode *winsorization* untuk menghindari data yang bersifat *outlier* dengan 2 standar deviasi dari reratanya, sehingga data tersebar di area 95,45% (Acock, 2008). Estimasi koefisien untuk tiap spesifikasi model diduga menggunakan model regresi linier *Panel Corrected Standard Error* (PCSE), baik dengan OLS atau Prais-Winsten *regression* menggunakan program Stata versi 11.2 (2011). Pengujian ada tidaknya masalah multikolinearitas pada setiap variabel bebas tiap model empiris menggunakan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF) (Gujarati, 2003)⁸. Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas menggunakan pendekatan GLS untuk data panel (Baum, 2001). Sedangkan pengujian ada tidaknya masalah *serial correlation* (*first-order auto correlation*) menggunakan metode Wooldridge (Drukker, 2003). Jika terdapat masalah heteroskedastisitas dan *serial correlation* untuk data yang bersifat panel dalam spesifikasi model pengujian akan diatasi dengan menggunakan prosedur *treatment* Huber/White/Sandwich yang disediakan pada program Stata ver.11.2 sehingga diperoleh estimasi dari *variance-covariance* yang *robust* (Rogers, 1993; Wooldridge, 2002; 2009).

⁸ Jika nilai VIF lebih besar dari 10 mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas (Acock, 2008; Nachrowi dan Usman, 2006).

3.5 Uji Sensitivitas dan *Robustness*

Untuk menguji konsistensi hasil pengujian utamanya, maka dilakukan pengujian sensitivitas dengan menggunakan model akrual Kasznik (1999). Adapun perhitungan akrual diskresioner dapat dicari dengan model sebagai berikut, mengikuti prosedur sebagaimana model Kothari *et al.* (2005) sebelumnya:

$$\text{TACC}_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_i [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{AR}_{it}/A_{it-1}] + \beta_{2i} [\text{PPE}_{it}/A_{it-1}] + \delta_1 \Delta \text{CFO}_{i,t} / A_{it-1} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Adapun definisi dari masing-masing variabel terdapat pada Tabel 1.1.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Seluruh hasil statistik deskriptif variabel pengujian memiliki standar deviasi yang kecil, kecuali MTB dan SIZE menandakan tingkat variasi data rendah, dengan tingkat kemencengan yang rendah (*skewness* \pm 0-2) (Acock, 2008). Berdasarkan Tabel 1.3, rata-rata perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP Big 4 adalah 67,60%, dengan 36,30% KAP memiliki kapasitas sebagai spesialisasi industri (SPCL). Rata-rata perusahaan sampel yang diaudit dengan masa penugasan audit (TENURE) berkisar $>$ 3 tahun dan $<$ 9 tahun adalah 27,10%. Persentase KAP yang tidak memiliki ketergantungan ekonomi yang dapat mengancam independensi adalah 87,60%, dengan tingkat kesediaan melaporkan dan memiliki kualitas pelaporan audit sebesar 45,70%. Sedangkan rata-rata kriteria kualitas audit yang tinggi menggunakan pendekatan multidimensi (AQMS) adalah 52,80%. Studi ini juga menemukan bahwa rerata perusahaan publik yang melakukan manajemen laba akrual dalam perusahaan sampel adalah 8,50% terhadap total aset tahun lalu.

===== *Insert Tabel 1.3 Statistik Deskriptif* =====

4.2 Pengujian Model 1 (Pendekatan Konvensional)

Tiap-tiap spesifikasi pengujian pada Model 1 (kolom 1-5) Tabel 1.4 memiliki R^2 berkisar 55.33% - 55.56% menunjukkan *explanatory power* dari model yang tinggi, dengan tingkat signifikansi masing-masing 1% ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil pengujian Model 1 (Tabel 1.4), hanya **hipotesis H1** dan **H4** yang diterima, **hipotesis H2-H3** ditolak. Koefisien δ_1 (BIG4) negatif signifikan (-0.007, z-test= -1.59) pada tingkat 10%, dan δ_4 (CI) negatif signifikan (-0.010, z-test= -1.56) pada tingkat 10%, konsisten dengan prediksi awal. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian terdahulu di luar negeri untuk proksi yang diukur dengan ukuran KAP sebagai salah satu ukuran dimensi kompetensi, misalnya Becker *et al.* (1998), serta Reynolds dan Francis (2001). Temuan ini juga konsisten dengan Reynold dan Francis (2001), dan Craswell *et al.* (2002) untuk proksi yang diukur dengan tingkat ketergantungan ekonomi KAP

(CI) sebagai salah satu dimensi independensi auditor. Beberapa variabel kontrol terbukti secara konsisten dengan prediksi awal, misalnya SALESGRW, LEV, LOSS, dan ABSTACC.

===== **Insert Tabel 1.4 Hasil Pengujian Model 1 dan Model 2** =====

Hasil pengujian seluruh proksi menggunakan *joint test* (kolom 6) Model 1 menunjukkan $R^2=51.03\%$, lebih tinggi sedikit dari pengujian-pengujian menggunakan *single proxy* sebelumnya dengan prob (Chi^2) signifikan ($p < 0.01$). Namun hasil pengujian menggunakan *joint test* hanya koefisien δ_1 (BIG4) negatif signifikan (-0.008 , $z\text{-test} = -1.75$) pada tingkat 10% (*one-tailed test*), konsisten dengan hasil pengujian Model 1, kolom (1). Tidak ditemukan bukti bagi variabel kualitas audit lainnya memiliki pengaruh terhadap manajemen laba akrual. Hasil uji penjumlahan total koefisien kualitas audit ($\delta_1+\delta_2+\delta_3+\delta_4+\delta_5$) tidak signifikan ($\text{Chi}^2 = 7.65$, $p=0.1766$). Temuan ini memberikan implikasi, bahwa hanya ukuran KAP (Big 4) dapat mengurangi perilaku manajemen laba dalam pengujian bersama. Penjelasan alternatif atas hasil pengujian ini kemungkinan disebabkan karena tiap-tiap variabel kualitas audit dapat saling mempengaruhi sehingga memperlemah pengaruh dari masing-masing proksi terhadap ABSDAC, sebagaimana dikritik oleh para peneliti sebelumnya (misalnya, Bamber dan Bamber, 2009).

4.3 Pengujian Model 2 (Pendekatan Multidimensi)

Pengujian spesifikasi Model 2 dengan pengukuran multidimensi AQMS memiliki $R^2 = 50.83\%$ relatif sama dengan pengujian menggunakan *single proxy*, dan lebih rendah sedikit dari pengujian bersama. Hasil pengujian pada Model 2 menemukan bahwa koefisien γ_1 negatif signifikan (-0.010 , $z\text{-test} = -1.38$) pada tingkat 10% (*one-tailed test*).

Temuan pengujian ini memberikan implikasi bahwa kualitas audit yang diukur dengan pendekatan multidimensi, meliputi dimensi kompetensi (BIG4, SPCL, TENURE) dan independensi (CI dan RQA) terbukti dapat mengurangi perilaku manajemen laba akrual. **Hipotesis H6** dengan demikian didukung. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menggunakan *single proxy* atau dalam bentuk *joint test* (BIG4), misalnya Becker *et al.* (1998), Balsam *et al.* (2003), Gul *et al.* (2009). Temuan ini juga konsisten dan memperkuat hasil pengujian sebelumnya Model 1 (kolom 1, 4, 6) pada Tabel 1.4.

4.4. Evaluasi Keseluruhan Hasil pengujian Model 1 dan Model 2

Untuk menjawab hipotesis H7, dilakukan evaluasi hasil pengujian pada Model 1 dan Model 2 berdasarkan besaran koefisien estimasi, *p-value*, *R-squared*, nilai Wald-test, dan signifikansi tiap-tiap model spesifikasi. Hasil pengujian bersama Model 1 (6) memiliki nilai yang R^2 yang terbesar⁹ (51,04%) dibandingkan spesifikasi pengujian lainnya, termasuk pengujian dengan pendekatan multidimensi (kolom 7). Namun hasil pengujian *joint test* ini memberikan bukti yang sedikit bagaimana kualitas audit berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen laba akrual, sedangkan R^2 pengujian Model 2 tidak jauh berbeda dengan pengujian menggunakan *single proxy*.

Hasil pengujian dari tiap spesifikasi model pengujian seluruhnya signifikan, namun dengan nilai wald-test yang berbeda-beda. Hasil pengujian bersama Model 1 (6) memiliki nilai wald-test tertinggi (591.83), namun hasil pengujian bersama ini hanya menemukan sedikit bukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap nilai akrual diskresioner absolut (ABSDAC), yaitu hanya BIG4 yang dapat mengurangi tingkat manajemen laba akrual sebesar nilai koefisien $\delta_1 = -0.008$, *ceteris paribus*. Sedangkan pengujian menggunakan *single proxy*, Model 1 (1) memiliki nilai wald-test 560.58 lebih rendah dari Model 1 (6), namun dengan besaran koefisien yang sama dengan kolom 6 ($\delta_1 = -0.008$). Sedangkan Model 1 (4) memiliki nilai wald-test 553.02 dengan nilai koefisien δ_4 negatif (-0.008), sama seperti pada kolom 1 dan 6. Hasil-hasil pengujian ini tidak jauh berbeda dilihat dari besaran koefisien estimasinya, namun berbeda dengan hasil pengujian menggunakan pengukuran multidimensi Model 2. Pada kolom 7, koefisien AQMS memiliki besaran negatif ($\gamma_1 = -0.010$) lebih besar dari seluruh pengujian menggunakan *single proxy* dan *joint test*. Walaupun R^2 Model 2 (7) lebih rendah sedikit dari Model 1(6), dan mendekati R^2 Model 1 kolom (1) dan (4), namun menunjukkan pengaruh kualitas audit yang lebih besar dalam mengurangi perilaku manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner absolut.

Berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan pendekatan multidimensi kualitas audit (AQMS) memiliki tingkat validitas yang secara kualitatif lebih tinggi

⁹ Hasil pengujian berdasarkan nilai R^2 menunjukkan *power of the test*, yaitu bagaimana variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variasi dari variabel dependen (Gujarati, 2003).

dibandingkan dengan pengujian menggunakan *single proxy* atau *joint test*. **Hipotesis H7** dengan demikian dapat diterima.

4.5 Pengujian Sensitivitas dan *Robustness*

Pengujian sensitivitas pada Tabel 1.5 menggunakan model Kasznik (1999) tidak jauh berbeda dan memperkuat hasil pengujian utamanya. Koefisien variabel AQMS ($\gamma_1 = -0.022$) signifikan pada tingkat 1% ($p < 0.01$), jauh lebih besar dari koefisien Big 4 dan CI, serta RQA masing-masing -0.007, -0.010, dan -0.002¹⁰. Hasil temuan ini menandakan bahwa Model 2 secara kualitatif memiliki tingkat validitas pengujian yang lebih tinggi dari spesifikasi model pengujian lainnya, mendukung pengujian utamanya.

===== **Insert Tabel 1.5 Hasil Pengujian Sensitivitas** =====

¹⁰ Hasil uji penjumlahan koefisien kualitas audit seluruhnya ($\delta_1 + \delta_2 + \delta_3 + \delta_4 + \delta_5$) pada pengujian bersama model Kasznik (1999) Tabel 1.5 (kolom 6) tidak signifikan ($\text{Chi}^2 = 4.98$, $p = 0.4184$). Hal ini memberikan implikasi bahwa secara bersama-sama kualitas audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku manajemen laba akrual, konsisten dengan pengujian utama Tabel 1.4 (kolom 6).

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Studi ini secara umum menemukan adanya pengaruh negatif kualitas audit terhadap perilaku manajemen akrual yang diukur dengan akrual diskresioner absolut. Pengujian menggunakan *single proxy* dari kualitas audit menemukan pengaruh negatif ukuran KAP (Big 4) terhadap akrual diskresioner absolut. Hasil pengujian juga menemukan bahwa, walaupun KAP memiliki tingkat ketergantungan ekonomi terhadap klien, namun KAP tetap dapat menjaga reputasinya (*reputation protection*), terbukti dengan adanya pengaruh negatif ketergantungan ekonomi dengan akrual diskresioner absolut.

Hasil pengujian bersama menggunakan seluruh proksi kualitas audit hanya menemukan sedikit bukti, bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen laba, yaitu hanya variabel kesediaan untuk menyatakan opini *going concern* dan keakuratan pelaporan audit.

Pengujian menggunakan pengukur multidimensi kualitas audit AQMS juga memberikan bukti adanya pengaruh negatif kualitas audit terhadap manajemen laba akrual. Temuan-temuan ini walaupun dengan pendekatan yang berbeda, namun konsisten dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya (Becker *et al.*, 1998; Balsam *et al.*, 2003; Gul *et al.*, 2009; Francis dan Yu, 2009). Temuan studi ini bersifat *robust* karena telah mempertimbangkan hasil pengujian sensitivitas yang mendukung temuan utamanya.

Studi ini juga menemukan bahwa pengukur multidimensi kualitas audit (AQMS) secara kualitatif memiliki validitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengukuran kualitas audit secara konvensional menggunakan *single proxy* atau dalam bentuk *joint test*, dilihat dari temuan besaran koefisien.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil studi ini memberikan implikasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal operasionalisasi pengukuran kualitas audit yang baru, yaitu menggunakan *composite measure* meliputi dimensi kompetensi dan independensi. Hasil studi memiliki implikasi bahwa kualitas audit yang diukur menggunakan pendekatan multidimensi (AQMS) memiliki validitas yang

secara relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pengukuran tunggal (*single proxy*), atau pengujian bersama dari beberapa proksi kualitas audit terhadap manajemen laba akuntansi (akrual).

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Studi ini hanya membatasi manajemen laba dalam bentuk manajemen laba akrual. Penelitian sebelumnya telah mendokumentasikan bahwa perusahaan publik menggunakan manajemen laba akrual dan transaksi real untuk mencapai tujuan pelaporan keuangannya, dan masih terdapat teknik-teknik manajemen laba oportunistis lainnya (Graham *et al.*, 2005; Roychowdhury, 2006).
2. Studi ini menggunakan pendekatan pengukuran kualitas audit multidimensi, meliputi dimensi kompetensi dan independensi, yang meliputi skor dari 5 proksi kualitas audit, namun skor AQMS hasilnya akan sangat tergantung pada proksi-proksi kualitas audit lainnya yang digunakan dari masing-masing dimensi.
3. Studi ini belum mengontrol peran dari regulasi-regulasi dalam jasa audit yang turut mempengaruhi hubungan kualitas audit dengan manajemen laba akrual sepanjang periode pengamatan, antara lain KMK 423/KMK.06/2002 dan KMK No. 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik, serta peraturan Bapepam dan LK terkait lainnya (Herusetya, 2012).

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

1. Menggunakan komponen atau proksi kualitas audit lainnya dari dimensi kompetensi dan independensi untuk pengukuran AQMS, sehingga validitas pengukuran dengan pendekatan multidimensi dari studi ini dapat diuji konsistensinya.
2. Menggunakan pendekatan multidimensi dengan pengukuran manajemen laba lainnya, misalnya manajemen laba transaksi real, kecenderungan untuk memenuhi target laba, dan *classification shifting* (Roychowdhury, 2006; Bamber dan Bamber, 2009).

3. Studi selanjutnya perlu mempertimbangkan peran regulasi dalam jasa audit, serta regulasi terkait lainnya yang dapat turut mempengaruhi perilaku manajemen laba dan kualitas audit (misalnya, Herusetya, 2012; Cohen dan Zarowin, 2010; Cohen *et al.*, 2008)

VI. DAFTAR REFERENSI

- Acock, A.C. 2008. *A Gentle Introduction to Stata*, 2nd edition, A Stata Press Publication, StataCorp LP, Texas.
- Balsam, S., Krishnan, J. & Yang, J.S. 2003. Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22, 2, 71-97.
- Bamber, E.M & Bamber, L.S. 2009. Discussion of Mandatory Audit Rotation, Audit Quality and Market Perception: Evidence From Taiwan, *Contemporary Accounting Research*, 26, 2, 392-402, and *Working Paper*, available at <http://www.ssrn.com>
- Barton, J & Simko, P.J. 2002. The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint. *The Accounting Review*, 77, 1-27.
- Bartov, E., Gul, F.A. & Tsui, J.S.L. 2001. Discretionary Accruals Models and Audit Qualifications. *Journal of Accounting and Economics*, 30, 421-452.
- Baum, C.F. 2001. Residual Diagnostics for Cross-Section Time Series Regression Model. *The Stata Journal*, 1,1, 101-104
- Becker, C.L., Defond, M.L., Jiambalvo, J. & Subramanyam, K.R. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15, 1-24.
- Cohen, D.A. & Zarowin, P. (2010). Accrual-Based and Real Earning Management Activities around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting and Economics*, Article in press January 2010, doi:10.1016/j.jacceco.2010.01.002.
- Cohen, D.A., Dey, A. & Lys, T.Z. (2008). Real and Accrual Based Earnings Management in the Pre- and Post- Sarbanes Oxley Periods. *The Accounting Review*, 83, 3, 757-787.
- Craswell, A., Stokes, D.J. & Laughton, J. 2002. Auditor Independence and Fee Dependence. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 253-275.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Drukker, D.M. 2003. Testing for Serial Correlation in Linear Panel-Data Models. *The Stata Journal*, 3, 2, 168-177.
- Fields, T.D., Lys, T.Z. & Vincent, L. 2001. Empirical Research on Accounting Choice. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 1-3, 255-307.
- Francis, J.R. & Yu, M.D. 2009. Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84, 5, 1521-1552.
- Francis, J.R. 2004. What Do We Know About Audit Quality? (2004). *The British Accounting Review*, 36, 345-368.
- Francis, J.R. & Krishnan, J. 2002. Evidence on Auditor Risk- Management Strategies Before and After the Private Securities Litigation Reform Act of 1995. *Asia-Pacific Journal of Accounting &*

- Economics*, 9, 2, 135- 157, dalam Francis, J.R. (2004). What Do We Know About Audit Quality? (2004). *The British Accounting Review*, 36, 345- 368; dan dalam Feldmann, D.A. & Read, W.J. (2010). Auditor Conservatism after Enron. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29, 1, 267-278.
- Frankel, R.M., Johnson, M.F. & Nelson, K.K. 2002. The Relation between Auditors's Fee for Nonaudit Services and Earnings Management. *The Accounting Review*, 77, 71-105.
- Geiger, M.A. & Rama, D.V. 2006. Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy. *Accounting Horizons*, 20, 1, 1-17.
- Ghosh, A. & Moon, D. 2005. Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review*, 80, 2, 585-612.
- Graham, J.R., Harvey, C.R. & Rajgopal, S. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40, 3-73.
- Gul, F.A., Fung, S.Y.K., & Jaggi, B. 2009. Earning Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditors's Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47, 265-287.
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw Hill, 3rd edition.
- Healy, P.M. & Wahlen, J.M. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setters. *Accounting Horizons*, 13, 4, 365-383.
- Herusetya, A. 2012. Analisis *Audit Quality Metric Score* (AQMS) sebagai Pengukur Multidimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba. *Disertasi*. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Herusetya, A. 2009. Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6, 1, 46-70.
- Hribar, P. & Nichols, D. 2007. The Use of Unsigned Earnings Quality Measures in Tests of Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 44, 1017-1053, dalam Francis, J.R. & Yu, M.D. (2009). Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84, 5, 1521- 1552. Also available at <http://www.ssrn.com> (Cornell University, *Working paper*).
- Johnson, V.E., Khurana, I.K. & Reynolds, K. 2002. Audit- Firm Tenure and The Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19, 4, 637- 660.
- Knechel, W.R. & Vanstraelen, A. 2007. The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Audit Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 26, 1, 113-131.
- Kothari, S.P., Leone, A.J. & Wasley, C.E. 2005. Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197.
- Krishnan, G.V. 2003. Audit Quality and The pricing of Discretionary Accruals. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22, 1, 109-126.
- Levitt, A. 1998. The Number Game. A Speech delivered at The NYU Center for Law of Business, New York. Available at <http://www.sec.gov/spch220.txt>.

- Margaretta, F. dan Siregar, S.V.N.P. 2007. Pengaruh Pergantian dan Jangka Waktu Penugasan Auditor terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta. *Working paper*. Disajikan dalam “The 1st Accounting Conference-Bridging the Gap Between Theory, Research, and Practice, Depok, 7-9 November 2007, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia”.
- Mayangsari, S. 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Earnings Respons Coefficient*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7, 2, 154-178.
- McNichols, M. 2000. Research Design Issues in Earnings Management Studies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19, 313-345.
- Nachrowi, N.D. & Usman, H. 2006. *Pendekatan populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reynolds, K.J. & Francis, J.R. 2001. Does Size Matter? The influence of Large Clients on Office-Level Auditor Reporting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 30, 3, 375-400.
- Rogers, W.H. 1993. Regression Standard Errors in Clustered Samples. *Stata Technical Bulletin* 13, 19-23. Reprinted in *Stata Technical Bulletin Reprints*, vol. 3, 88-94, Stata ver 11.2 (2011).
- Ronen, J. & Yaari, V. (2008). *Earnings Management - Emerging Insights in Theory, Practice, and Research*. Springer Series in Accounting Scholarship.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 3, 335-370.
- Sanjaya, I.P.S 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, 11, 1, 97-116.
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5th edition. Prentice Hall Inc. Canada, Ontario.
- Siregar, S.V.N.P & Utama, S. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9, 3, 307-326.
- Tresnaningsih, E. 2008. Manajemen Laba pada Perusahaan dengan Permasalahan *Free Cash Flow* dan Peran Moderasi dari *Monitoring* Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5, 1, 30-49.
- Wooldridge, J.M. 2002. *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Wooldridge, J.M. 2009. *Introductory Econometrics-A Modern Approach*. 4th edition, South-Western, Cengage Learning Asia.

Lampiran-Lampiran:

Tabel 1.1
Deskripsi Variabel

| | | |
|----------------------|---|--|
| ABSDAC | = | nilai aktual diskresioner absolut diskala dengan total aset _{t-1} yang dihitung menggunakan model Kothari <i>et al.</i> (2005) |
| AQMS | = | penjumlahan skor kualitas audit meliputi BIG4, SPCL, TENURE, CI, dan RQA pada tahun t, diskala dengan angka tertinggi AQMS. Definisi untuk masing-masing komponen AQMS terdapat pada Tabel 1.2 |
| SALESGRW | = | pertumbuhan penjualan selama satu tahun, yaitu $(sales_t - sales_{t-1}) / sales_{t-1}$ |
| MTB | = | <i>Market to Book ratio</i> , dihitung dari rasio harga pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas pada akhir tahun t |
| LEV | = | rasio total liabilitas terhadap total aset pada akhir tahun t |
| LOSS | = | variabel <i>dummy</i> (1,0), diberi angka 1 jika perusahaan i pada tahun t mengalami rugi bersih, dan 0 jika lainnya |
| SIZE | = | natural logaritma dari total aset perusahaan i |
| ABSTACC | = | nilai absolut dari total aktual diskala dengan total aset _{t-1} |
| CI | = | <i>client importance</i> , sebagai rasio ukuran ketergantungan ekonomi terhadap klien i oleh KAP |
| SIZE | = | natural logaritma dari total aset klien i |
| $\sum_{i=1}^n$ SIZE | = | jumlah total aset (dalam natural logaritma) dari n klien yang diaudit oleh KAP _j dalam tahun tertentu t |
| TACC | = | total aktual perusahaan, dihitung dari laba bersih sebelum pos luar biasa dikurangi dengan arus kas operasi (CFO) |
| A | = | total aset perusahaan |
| ΔREV | = | perubahan pendapatan, dihitung dari pendapatan bersih pada tahun t dikurangi dengan pendapatan pada tahun t-1 |
| ΔAR | = | perubahan <i>account receivable</i> (AR), dihitung dari AR pada tahun t dikurangi AR pada tahun t-1 |
| PPE | = | <i>property, plant and equipment</i> (PPE) |
| ROA | = | laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset |
| ΔCFO | = | perubahan arus kas operasi pada tahun t terhadap t-1 |
| ε_{it} | = | <i>residual error</i> |
| <i>Subscript i,t</i> | = | identifikasi untuk perusahaan i, dan tahun t |

Tabel 1.2
Ringkasan Kriteria Pengukuran AQMS

| No | Proksi | Kriteria Pengukuran |
|------------------------------|--------|--|
| A. Dimensi Kompetensi | | |
| 1. | BIG 4 | Diberi skor 1, jika diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4, dan diberi skor 0, jika lainnya. |
| 2. | SPCL | SPCL adalah spesialisasi industri KAP. Diberi skor 1 jika memiliki <i>industry share</i> terbesar, diukur dengan rasio jumlah aset klien KAP dalam industri tertentu dibagi dengan jumlah aset klien seluruh KAP dalam satu industri, dan diberi skor 0 jika lainnya (Gul <i>et al.</i> , 2009). |
| 3. | TENURE | TENURE adalah masa penugasan audit KAP, yaitu jumlah angka tahun penugasan KAP _j terhadap perusahaan i. Masa penugasan audit KAP dibagi menjadi 3 kelompok. Masa penugasan audit yang singkat, jika ≤ 3 tahun (Francis dan Yu, 2009; Johnson <i>et al.</i> , 2002); masa penugasan audit sedang, jika > 3 tahun dan < 9 tahun (Johnson <i>et al.</i> , 2002; Gul <i>et al.</i> , 2009); dan masa penugasan audit panjang, jika ≥ 9 tahun (Johnson <i>et al.</i> , 2002). TENURE diberi skor 1 |

| | | |
|-----------|-----------------------------|---|
| | | jika interval masa penugasan KAP _j > 3 tahun dan < 9 tahun; dan diberi skor 0 jika lainnya. |
| B. | Dimensi Independensi | |
| 4. | CI | CI adalah ukuran tingkat ketergantungan ekonomi (<i>economic dependence</i>) KAP pada klien, diberi skor 1, jika KAP _j tidak memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klien _i , yaitu jika nilai rasio CI KAP _j berada pada interval $\mu \pm \sigma$, dimana μ adalah rerata (<i>mean</i>) CI seluruh KAP pada tahun t, dan σ adalah standar deviasinya; diberi skor 0 jika lainnya. Rasio CI KAP _j dihitung dengan menggunakan rumus $CI_{it} = \text{SIZE}_{it} / [\sum_{i=1}^n \text{SIZE}_{it}]$. |
| 5. | RQA | RQA adalah kesediaan dan keakuratan pelaporan opini audit <i>going concern</i> (GC) yang diterbitkan oleh KAP _j . RQA diberi skor 1 jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dan diberi skor 0 jika lainnya. RQA diukur dengan kriteria: (i) Jika KAP _j memberikan opini GC pada tahun t, dan klien i pada tahun t+1 mengalami arus kas operasi negatif atau rugi bersih sebagai indikasi adanya kondisi <i>financial distress</i> ; dan (ii) Jika KAP _j tidak memberikan opini GC pada tahun t, dan klien i pada tahun t+1 tidak mengalami arus kas operasi negatif atau rugi bersih. |
| C | Formula | |
| | AQMS | <i>Audit Quality Metric Score</i> adalah jumlah skor dari ke 5 proksi kualitas audit KAP _j terhadap klien i pada tahun t, yang dibobot dengan jumlah skor AQMS tertinggi, yaitu nilai 5. |

Tabel 1.3
Statistik Deskriptif

| Nama Variabel | Mean | Median | Minimum | Maximum | Std. Deviation | Skewness |
|--|--------|--------|---------|---------|----------------|----------|
| BIG4 | 0.676 | 1.000 | 0.000 | 1.000 | 0.468 | -0.753 |
| SPCL | 0.363 | 0.000 | 0.000 | 1.000 | 0.481 | 0.570 |
| TENURE | 0.271 | 0.000 | 0.000 | 1.000 | 0.445 | 1.031 |
| CI | 0.876 | 1.000 | 0.000 | 1.000 | 0.329 | -2.279 |
| RQA | 0.457 | 0.000 | 0.000 | 1.000 | 0.498 | 0.174 |
| AQMS | 0.528 | 0.600 | 0.000 | 1.000 | 0.251 | -0.292 |
| ABSDAC | 0.085 | 0.071 | 0.000 | 0.239 | 0.066 | 0.823 |
| SALESGRW | 0.133 | 0.124 | -0.473 | 0.746 | 0.257 | 0.219 |
| MTB | 1.237 | 0.830 | 0.000 | 4.100 | 1.097 | 1.300 |
| LEV | 0.659 | 0.624 | 0.055 | 1.528 | 0.336 | 0.830 |
| LOSS | 0.276 | 0.000 | 0.000 | 1.000 | 0.448 | 0.997 |
| SIZE | 13.540 | 13.478 | 10.857 | 16.245 | 1.297 | 0.112 |
| ABSTACC | 0.087 | 0.067 | 0.000 | 0.315 | 0.075 | 1.166 |
| N= 1.152 | | | | | | |
| Definisi variabel: dapat lihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 | | | | | | |

Tabel 1.4
Hasil Pengujian Model 1 dan Model 2

Model 1

$$ABSDAC_{it} = \delta_0 + \delta_1 BIG4_{it} + \delta_2 SPCL + \delta_3 TENURE + \delta_4 CI + \delta_5 RQA + \delta_6 SALESGRW_{it} + \delta_7 MTB_{it} + \delta_8 LEV_{it} + \delta_9 LOSS_{it} + \delta_{10} SIZE_{it} + \delta_{11} ABSTACC_{it} + \epsilon_{it}$$

Model 2

$$ABSDAC_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 AQMS_{it} + \gamma_2 SALESGRW_{it} + \gamma_3 MTB_{it} + \gamma_4 LEV_{it} + \gamma_5 LOSS_{it} + \gamma_6 SIZE_{it} + \gamma_7 ABSTACC_{it} + \epsilon_{it}$$

Variabel Dependen: ABSDAC

Model 1

Model 2

Pengujian menggunakan *single proxy*

Joint Test

Composite Measure AQMS

| Variabel Independen | Prediksi | Variabel Dependen: ABSDAC | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|----------|---|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-------------------|--------|-------------------------------|--------|
| | | Model 1 | | | | | | | | | | | | Model 2 | |
| | | Pengujian menggunakan <i>single proxy</i> | | | | | | | | | | <i>Joint Test</i> | | <i>Composite Measure AQMS</i> | |
| | | (1) | | (2) | | (3) | | (4) | | (5) | | (6) | | (7) | |
| | | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test |
| C | ? | 0.057*** | 3.63 | 0.056*** | 3.51 | 0.058*** | 3.68 | 0.061*** | 3.95 | 0.058*** | 3.69 | 0.584*** | 3.70 | 0.059*** | 3.80 |
| BIG4 | - | -0.008** | -2.04 | | | | | | | | | -0.008* | -1.75 | | |
| SPCL | - | | | -0.003 | -0.78 | | | | | | | 0.001 | 0.36 | | |
| TENURE | - | | | | | 0.001 | 0.46 | | | | | 0.002 | 0.69 | | |
| CI | - | | | | | | | -0.008* | -1.47 | | | -0.003 | -0.56 | | |
| RQA | - | | | | | | | | | -0.000 | -0.19 | -0.000 | -0.15 | | |
| AQMS | - | | | | | | | | | | | | | -0.010* | -1.38 |
| SALESGRW | + | 0.014*** | 2.57 | 0.014*** | 2.57 | 0.014*** | 2.60 | 0.014*** | 2.61 | 0.014*** | 2.65 | 0.014*** | 2.55 | 0.014*** | 0.01 |
| MTB | + | 0.000 | 0.06 | -0.000 | -0.07 | -0.000 | -0.16 | -0.000 | -0.07 | -0.000 | -0.11 | 0.000 | 0.04 | 0.000 | 0.08 |
| LEV | + | 0.016** | 2.21 | 0.016** | 2.33 | 0.016** | 2.38 | 0.016** | 2.23 | 0.016** | 2.37 | 0.015** | 2.20 | 0.016** | 2.24 |
| LOSS | - | -0.026*** | -6.21 | -0.026*** | -6.19 | -0.026*** | -6.19 | -0.026*** | -6.30 | -0.026*** | -6.24 | -0.026*** | -6.18 | -0.026*** | -6.27 |
| SIZE | +/- | -0.001 | -1.07 | -0.002 | -1.31 | -0.002 | -1.50 | -0.001 | -1.21 | -0.002 | -1.52 | -0.012 | -1.03 | -0.001 | -1.23 |
| ABSTACC | + | 0.536*** | 22.33 | 0.563*** | 22.07 | 0.535*** | 3.68 | 0.536*** | 3.95 | 0.535*** | 22.16 | 0.535*** | 22.26 | 0.536*** | 22.20 |
| R-squared (%) | | 50.93 | | 50.96 | | 50.87 | | 50.87 | | 50.83 | | 51.04 | | 50.83 | |
| Wald Chi ² | | 560.58 | | 573.84 | | 536.75 | | 553.02 | | 538.21 | | 591.83 | | 559.40 | |
| Prob (Chi2) | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | |
| N | | 1152 | | 1152 | | 1152 | | 1152 | | 1152 | | 1152 | | 1152 | |

***, ** adalah signifikan masing-masing pada level 1%, dan 5% (*two-tailed test*), kecuali * adalah signifikan pada level 10% (*one-tailed test*); z-stat dihitung dengan menggunakan prosedur Huber/White/Sandwich (Rogers, 1993; Wooldridge, 2002; 2009) untuk mengatasi heteroskedastisitas dan *serial-correlation*. Definisi variabel terdapat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2.

Tabel 1.5
Hasil Pengujian Sensitivitas dengan Model Akrua Kasznik (1999)

| Model 1 $ABSDAC(1)_{it} = \delta_0 + \delta_1 BIG4_{it} + \delta_2 SPCL + \delta_3 TENURE + \delta_4 CI + \delta_5 RQA + \delta_6 SALESGRW_{it} + \delta_7 MTB_{it} + \delta_8 LEV_{it} + \delta_9 LOSS_{it} + \delta_{10} SIZE_{it} + \delta_{11} ABSTACC_{it} + \epsilon_{it}$ | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|----------|---|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-------------------|--------|-------------------------------|--------|
| Model 2 $ABSDAC(1)_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 AQMS_{it} + \gamma_2 SALESGRW_{it} + \gamma_3 MTB_{it} + \gamma_4 LEV_{it} + \gamma_5 LOSS_{it} + \gamma_6 SIZE_{it} + \gamma_7 ABSTACC_{it} + \epsilon_{it}$ | | | | | | | | | | | | | | | |
| Variabel Independen | Prediksi | Variabel Dependen: ABSDAC(1) | | | | | | | | | | | | | |
| | | Model 1 | | | | | | | | | | | | Model 2 | |
| | | Pengujian menggunakan <i>single proxy</i> | | | | | | | | | | <i>Joint Test</i> | | <i>Composite Measure AQMS</i> | |
| | | (1) | | (2) | | (3) | | (4) | | (5) | | (6) | | (7) | |
| | | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test | Koef | z-test |
| C | ? | 0.056*** | 3.06 | 0.057*** | 3.00 | 0.058*** | 3.18 | 0.061*** | 3.35 | 0.059*** | 3.26 | 0.060*** | 3.27 | 0.060*** | 3.18 |
| BIG4 | - | -0.007* | -1.59 | | | | | | | | | -0.006 | -1.25 | | |
| SPCL | - | | | -0.002 | -0.62 | | | | | | | 0.001 | 0.29 | | |
| TENURE | - | | | | | 0.000 | 0.10 | | | | | 0.001 | 0.23 | | |
| CI | - | | | | | | | -0.010* | -1.56 | | | -0.006 | -1.00 | | |
| RQA | - | | | | | | | | | -0.002 | -0.77 | -0.002* | -1.70 | | |
| AQMS | - | | | | | | | | | | | | | -0.012* | -1.52 |
| SALESGRW | + | 0.012** | 2.17 | 0.012** | 2.16 | 0.013** | 2.20 | 0.012** | 2.17 | 0.013** | 2.21 | 0.012** | 2.12 | 0.012** | 2.16 |
| MTB | + | 0.002 | 0.94 | 0.001 | 0.86 | 0.001 | 0.84 | 0.001 | 0.81 | 0.001 | 0.90 | 0.001 | 0.90 | 0.002 | 0.99 |
| LEV | + | 0.009* | 1.30 | 0.010* | 1.43 | 0.010* | 1.48 | 0.009* | 1.31 | 0.010* | 1.47 | 0.090 | 1.24 | 0.009* | 1.31 |
| LOSS | - | -0.029*** | -6.12 | -0.029*** | -6.11 | -0.030*** | 6.11 | -0.029*** | -6.20 | -0.030*** | -6.17 | -0.029*** | -6.17 | -0.029*** | -6.17 |
| SIZE | +/- | -0.002 | -1.20 | -0.002 | -1.43 | -0.002 | 1.61 | -0.002 | -1.19 | -0.002 | -1.64 | -0.001 | -1.11 | -0.002 | -1.23 |
| ABSTACC | + | 0.681*** | 25.36 | 0.682*** | 25.35 | 0.681*** | 25.37 | 0.682*** | 25.42 | 0.680*** | 25.25 | 0.680*** | 25.43 | 0.681*** | 25.45 |
| R-squared (%) | | 55.33 | | 55.56 | | 55.55 | | 55.46 | | 55.55 | | 55.43 | | 55.52 | |
| Wald Chi ² | | 707.53 | | 743.80 | | 683.57 | | 686.51 | | 688.65 | | 769.20 | | 694.75 | |
| Prob (Chi2) | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | | 0.0000 | |
| N | | 1152 | | 1152 | | 1152 | | 1152 | | 1152 | | 1152 | | 1152 | |

***, ** adalah signifikan masing-masing pada level 1%, dan 5% (*two-tailed test*), kecuali * adalah signifikan pada level 10% (*one-tailed test*); z-stat dihitung dengan menggunakan prosedur Huber/White/Sandwich (Rogers, 1993; Wooldridge, 2002; 2009) untuk mengatasi heteroskedastisitas dan *serial-correlation*. Definisi variabel terdapat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dr. Antonius Herusetya, Ak., MM.
Alamat : Jl. Kelapa Lilin Utara 12 Blok DG 6 No. 19, Gading Serpong Sektor 7C. Kelapa Dua, Legok. Tangerang-Serpong 15810. Jakarta Barat. Telp. 021-54204356. HP 08159032288
Kantor : Fakultas Ekonomi, Universitas Pelita Harapan
Alamat Kantor : UPH Tower, Lippo Village, Tangerang 15811. Telp. 021-5460901, Fax. 021-54210992
Tempat/Tanggal lahir : Malang, 3 Agustus 1960
Status : Menikah, satu anak
Email : aherusetya@yahoo.com; antonius.herusetya@uph.edu

Pendidikan Formal

1. Doktor dalam Ilmu Akuntansi, Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi (PIA), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Lulus Mei 2012.
2. Magister Manajemen (MM), Pascasarjana Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara (UNTAR), Jakarta. Lulus tahun 1999.
3. Sarjana Ekonomi (Drs. Ak.) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Lulus tahun 1986. Akuntan, Register Negara No. D-5529

Pengalaman Akademik

1. Staf Pengajar Tetap Fakultas Ekonomi, Universitas Pelita Harapan (UPH), sejak Oktober 2006-sekarang. Jenjang Jabatan Akademik (JJA): Lektor Kepala 550 (TMT: 1 Desember 2008) pada bidang Auditing, dan Akuntansi Keuangan.
2. Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara, Jakarta (Juli 2004-Juni 2006)
3. Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1996-2003).
4. Dosen tetap Program Studi Akuntansi UKRIDA sejak 1992 hingga Juni 2004, dan dosen tidak tetap pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) Oktober 1987-1992.
5. Dosen tidak tetap pada beberapa Perguruan Tinggi Swasta (antara lain, Magister Manajemen UKRIDA, FE Universitas Pelita Harapan, FE Universitas Tarumanagara, PPAk UNTAR, FE Universitas Bina Nusantara, School of Management Trisakti, Universitas Bakrie).
6. Pimpinan Redaksi Jurnal Akuntansi dan Keuangan Integrity (UPH) (2007-2009), dan Anggota Dewan Redaksi (2009-sekarang)
7. Ketua Dewan Editor Jurnal The Winners, Fakultas Ekonomi UBiNus (2004-2006)
8. Editor in Chief Jurnal Akuntansi Krida Wacana (2001-2004).

Pengalaman Kerja dan Keanggotaan Profesi

1. Anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Jakarta sejak 1998-sekarang (aktif).
2. Anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Cabang Jakarta, 1998-Juni 2006. Ketua ISEI Komisariat UBiNus tahun 2006.
3. Penyumbang soal Ujian CPMA (Certified Professional Management Accountant), Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), 2007-2008.

4. Penyumbang soal Ujian CPA Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sejak Mei 2010 hingga sekarang (aktif).
5. Audit Manajer pada KAP Drs. Sukrisno Agoes MM, Jakarta, 1997-1998
6. Manajer Strategic Planning & Analysis pada VISI Management Consulting Firm, Jakarta 1991-1996.
7. Semi-Senior Auditor pada KAP SGV Utomo (KAP Drs. Prasetio Utomo & Co), Jakarta, 1989-1991.
8. Staf Audit pada KAP Drs. FX. Tiardja Indrapradja, Jakarta, 1986-1988.

Penelitian dan Publikasi

- Analisis *Audit Quality Metric Score (AQMS)* sebagai Pengukur Multidimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba. *Disertasi (unpublished)* Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonmi, Universitas Indonesia, Mei 2012.
- Dapatkah Kualitas Audit Mengurangi Biaya Modal Ekuitas Ex-Ante? Studi Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Working Paper*, disajikan pada Acara Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Tgl. 27 Maret 2012, Universitas Widyatama, Bandung, dan Aeminar Internasional & Simposium Akuntansi Nasional (SISAN), tgl 4-5 Juni 2012, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pengaruh Sistem Informasi Tehnologi Elektronik atas *Task Performance* Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI)*, Vol. 7, No. 1, Juni 2010, hal 1-17 (ISSN 1829-8494). No. Akreditasi: 110/DIKTI/Kep/2009.
- Pengaruh Efektifitas Pelaksanaan *Corporate Governance* dan Audit Eksternal-Auditor dengan Spesialisasi Industri terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Auding dan Akuntansi Indonesia (JAAI)* Vol. 13, No. 2, hal 167-188 (Desember 2009), (ISSN 1410-2420, No. Akreditasi: 65a/DIKTI/Kep/2008).
- Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI)*, Universitas Indonesia, Vol 6, No.1, Juni 2009
- Struktur Modal Teori *Pecking Order* di Indonesia-Apakah Masih Relevan?, *Jurnal Ekonomi*, FE Universitas Tarumanagara, Thn XIV/01/2009 (Maret 2009)
- Determinan Pemilihan Auditor *The Big 4* di Indonesia oleh Perusahaan Publik, penelitian bersama Elia Puspita, pada pada *Jurnal Akuntansi dan Keuangan-Integrity*, Vol. 2, No. 3, Desember 2008 (ISSN 1978-7537)
- Pentingnya Ontologi dalam Ilmu Akuntansi dan Peran Teori Akuntansi Positif (PAT), publikasi bersama M.F. Christiningrum dan Titik Aryati, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan- Integrity*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2008
- Kaitan Firm Size Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Mutu Laporan Audit Going Concern: Studi di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan-Integrity*, Vol. 2, No. 1, April 2008
- Kewajiban Hukum Bagi Akuntan Publik: Risiko Profesional yang semakin meningkat, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Integrity* Vol.1, No. 1, April 2007, UPH; dan *Majalah Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia)* Edisi No. 1/Tahun I/Agustus 2007, hal. 54-57 (ISSN 1978-7537)
- Pendapat Auditor atas Laporan Keuangan untuk Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *The Winners-Economic, Business, Management and Information System Journal*, Fakultas Ekonomi UBiNus, Vol 8, No. 1, Maret 2007
- Akuntansi Pajak Penghasilan: Antara Teori dan Praktik, *Jurnal Akuntansi Krida Wacana*, Vol. 7, No 1, Januari 2007

- Analisis Pengaruh Peminatan Jurusan terhadap Bidang Kerja (Studi Kasus: Lulusan Manajemen UBiNus Tahun Lulus 2000- 2004), Peneliti utama bersama Prabowo, H. dan Sari, S.A. *The Winners-Economic, Business, Management and Information System Journal*, Fakultas Ekonomi UBiNus, Maret 2006 (terakreditasi).
- Peran Pemeriksaan Pengendalian Intern atas Lingkungan Pengendalian terhadap Peningkatan *Corporate Governance*, *Jurnal Akuntansi Krida Wacana*, Vol.3, No.1, Januari-April 2003
- Dampak Undang-Undang Sarbanes Oxley 2002 terhadap Profesi Akuntan Publik, *Jurnal Akuntansi Krida Wacana*, Vol. 2, No.2, Mei- Agustus 2002
- Profil Skripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Ukrida, Tahun lulus 1995-2000, *Laporan Penelitian UKRIDA*, 2002 (penelitian mandiri).
- Peranan dan Relevansi Jurnal Ilmiah bagi Dosen dan Perguruan Tinggi, *Jurnal Akuntansi Krida Wacana*, Vol.2, No.1, Januari-April 2002.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Antonius Herusetya Ak., MM.
Alamat : Jl. Kelapa Lilin Utara 12 Blok DG 6 No. 19, Gading Serpong Sektor
7C. Kelapa Dua, Legok. Tangerang Serpong 15810.
Telp. : 0815 9032288
Status : Dosen Tetap Fakultas Ekonomi, Universitas Pelita Harapan

Dengan ini menyatakan bahwa artikel saya di bawah ini:

Judul Artikel:

**Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan
Composite Measure versus *Conventional Measure***

belum pernah diterbitkan pada Jurnal Ilmiah berkala, atau sedang dalam proses penerbitan
jurnal Ilmiah tertentu, baik lokal maupun internasional.

Demikian saya menyatakan dan harap maklum adanya.

Jakarta, 28 Mei 2012

Yang menyatakan

Dr. Antonius Herusetya Ak., MM.
Pemakalah